

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**EMA WAHYUNI SARI
0301161065**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**EMA WAHYUNI SARI
0301161065**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 196912281995032002**

**Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIP : 196903232007012030**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Ema Wahyuni Sari
NIM : 0301161065
Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan hasil belajar siswa di Man 2 Padang Lawas Kec.Barumun Tengah. Dan juga bertujuan juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Man 2 Padang Lawas Kec.Barumun Tengah.

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan menggunakan uji tes pilihan berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang ditabelkan secara sistematis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,5$ dan $dk = 68-2 = 66$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai intrerpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan "sedang" tingkat pengaruhnya. Berdasarkan uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,561 > 1,669$. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Diketahui,

Pembimbing II

Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIP : 196903232007012030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah atas nikmat yang Allah berikan berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani sehingga penelitian ini dapat saya rampungkan dengan baik. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad ﷺ, semoga dengan banyaknya kita bershalawat kelak mendapat syafa'at di yaumul akhir. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi PAI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul Pengaruh Kemampuan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 2 Padang Lawas.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal itu disebabkan keterbatasan diri penulis sebagai manusia biasa. Namun atas bantuan, dukungan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah berjasa selama penulis menempuh pendidikan program studi S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yakni kepada :

1. Kedua orang tua penulis, yakni Ayahanda Sabaruddin Ritonga dan Ibunda Maslih Siregar yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan segala pengorbanan demi masa depan penulis, semoga Allah senantiasa beri sehat panjangkan umur dan rezeki mereka. Aamiin

2. Adik-adik saya, yakni Endang Wahyana Sari, Muhammad Edu Ariski dan Zaskia Anggina yang sedang berjuang, dan berproses dalam masa pendidikan masing-masing. Semoga Allah senantiasa beri kemudahan dalam belajar.
3. Kepada orang yang istimewa setelah keluarga dan adik-adik, yakni Rasyadi Adrianto yang sudah menjadi partner dan juga sebagai support sistem saya dalam menempuh studi S1, semoga Allah satukan kami dalam bahtera yang diridhoi.
Aamiin
4. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.A.
5. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam yakni Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam perkuliahan dan membantu proses penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Bapak selaku pembimbing skripsi I Drs. Hendri Fauza, M.Pd dan Ibu Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing, dan mengarahkan dalam tiap proses penulisan dan penyusunan skripsi sehingga dapat mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Ibunda Dra. Farida Jaya M.Pd sebagai selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat dalam perkuliahan.
9. Kepada Kepala sekolah Man 2 Padang Lawas Utara yakni seluruh guru yang telah membantu saya dan menerima saya penelitian di pesantren tersebut.

10. Kepada sahabat-sahabat dan Keluarga Besar PAI-6 Stambuk 2016 serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat kebaikan dari Allah ﷻ serta senantiasa Allah limpahkan segala rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin

Medan, Oktober 2020

Penulis,

Ema Wahyuni Sari
0301161065

DAFTAR ISI

Daftar isi	i
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Landasan Teoritis	
A. Kerangka Teori	9
1. Media Pembelajaran.....	9
2. Hasil Belajar Siswa.....	19
B. Kerangka Berfikir	31
C. Penelitian Yang Relevan	33
D. Pengajuan Hipotesis.....	34
BAB III Metode Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
G. Analisis Data Penelitian	50
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Temuan Penelitian.....	55
1. Temuan umum penelitian	55
a. Sejarah Man 2 Padang Lawas	55
b. Visi Misi Man 2 Padang Lawas.....	57
2. Data Keadaan Sarana Prasarana Madrasah	58
3. Data Keadaan Peserta Didik.....	59
4. Data Keadaan Kependidikan	60
5. Gambaran Umum Penelitian.....	62
B. Teknik Pengumpulan Data.....	63
1. Uji Validitas Instrumen Tes.....	63
2. Uji Reabilitas.....	67
3. Uji Beda Soal.....	68
4. Uji Kesukaran Soal.....	71
C. Teknik Analisis Data.....	74

1. Hasil Pre- Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	74
2. Hasil Post- Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	76
3. Perhitungan Uji Normalitas.....	78
a. Uji Normalitas Nilai Pre- Tes.....	78
b. Uji Normalitas Post-Tes.....	79
4. Perhitungan Uji Homogenitas.....	80
5. Perhitungan Uji Hipotesis.....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka	94

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	33
Tabel 3.1 Penelitian Kuantitatif Experimental	36
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Man 2 Palas	39
Tabel 3.4 Kisi- Kisi Pre-Test Dan Post-Test Hasil Belajar Fikih	45
Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes	47
Tabel. 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	48
Tabel. 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda	49
Tabel 3.8 Interpretasi Korfisien Korelasi	54
Tabel 4.1 Data Keadaan Sarana Dan Pra Sarana Madarasah	58
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Man 2 Padang Lawas	59
Tabel 4.3 Data Guru Dan Pegawai Man 2 Padang Lawas	60
Tabel 4.4 Gambaran Umum Penelitian	62
Tabel. 4.5 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes	65
Tabel. 4.6 Ringkasan Uji Daya Beda Soal	69
Tabel 4.7 Ringkasan Uji Kesukaran Tes	72
Tabel.4.8 Nilai Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	75
Tabel 4.9 Nilai Post Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	76
Tabel 4.10 Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	77
Tabel 4.11 Uji Normalitas Pre-Tes	79
Tabel 4.12 Uji Normalitas Nilai Post Tes	79
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data	80

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	75
Gambar 4.2 Nilai Post Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	76
Gambar 4.3 Diagram Perbedaan Nilai Eksperimen dan Kontrol.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik - baiknya. Dalam kerangka pembangunan pendidikan guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan dan oleh karna itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang- undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹ Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi atau kemampuan.

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar- benar orang yang mempunyai keahlian dibidangnya atau dikenal sebagai istilah ” profesional” . Guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi- informasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Guru sebagai salah satu komponen dalam

¹ Imam Wahyudi, (2012), *Mengajar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, h . 26

sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara lain:

Kemampuan menguasai bahan ajar

Kemampuan dalam mengelola kelas

Kemampuan dalam menggunakan metode dan sumber belajar

Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Media / bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar, media adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, media yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Media adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan media pembelajaran, yakni antara lain: ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tujuan pemecahan masalah belajar.

Pengembangan media harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Pengembangan media harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar.

Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang sering kali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya.

Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka media/ bahan ajar yang harus yang mampu membantu siswa, menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dan lain-lain. Demikian pula materi yang rumit harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Dalam hal ini gurulah yang selalu aktif mentrasfer ilmunya kepada siswa. Jika seorang guru tidak mampu mengembangkan media pembelajaran, maka proses belajar mengajar, kehadiran alat/ media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/ media bagi ketercapaian tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/ media tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam manfaat hasil- hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik menuntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tutup kemampuan media tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang

akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi hak milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik, dan hasil-hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas. Dan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis), dan efektif (hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).² Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam - macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance). Dapat kita simpulkan bahwa

² Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 53

hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengatur tingkat penguasaan siswa.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Media pembelajaran merupakan suatu alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak didik dengan baik. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan hal ini pada gilirannya akan membantu siswa belajar secara optimal, oleh sebab itu dengan pengembangan media siswa dapat lebih mudah merespons pembelajaran yang diberikan oleh guru, bisa dengan latihan-latihan mendengarkan dan menyaksikan media yang telah disediakan oleh guru yang berkaitan dengan materi fikih, seperti video, mengenai jenazah mulai dari memandikan sampai menguburkan dan menilai diantara siswa yang lebih cepat paham dan tanggap, dan juga siswa yang kurang atau tidak paham dalam pembelajaran fikih tersebut.

Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Palas kec, Padang lawas utara, peneliti menemukan adanya kesenjangan atau permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat dalam fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, seperti: kurangnya sarana dan prasarana yang disebabkan oleh pihak sekolah dan kurangnya pemberdayaan media disekolah tersebut sehingga guru kurang mampu dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru diatas terpenuhi, maka akan mengbah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis, terutama dalam mengembangkan media yang ada. Meskipun guru sudah mencoba untuk menggunakan media yang ada, akan tetapi guru tersebut kurang memiliki kreatifitas dalam mengelolah atau mengembangkan media yang ada menjadi lebih berkualitas. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah judul ” **Pengaruh Kemampuan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 2 Palas Padang Lawas Utara**” .

B. Identikasi Masalah

Dari hasil pengamatan penelitian, pelaksanaan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa/i di MAN 2 Palas padang lawas utara, adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami pengenalan tentang media pembelajaran
2. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran
3. Ketidak tepatan guru dalam media pembelajaran
4. Membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana

5. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
6. Guru kurang mampu mengembangkan laboratorium sebagai media pembelajaran
7. Tidak aktifnya guru menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Palas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Palas?
3. Apakah kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar fikih di MAN 2 Palas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Palas.
2. Mendeskripsikan Hasil belajar siswa di MAN 2 Palas
3. Mendeskripsikan Pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Palas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kepala sekolah, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau sumber informasi dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pemberian media di sekolah tersebut.
2. Bagi guru, khususnya di MAN 2 Palas agar dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut roni dan breidle (1996), mengemukakan bahwa media pembelajaran seluruh alat yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.³

Sedangkan menurut oemar hamali mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan perantara alat untuk memudahkan proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁴

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pada mulanya media hanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan

³ Wina Sanjaya, (2008) *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, h. 204.

⁴ Mardianto, (2010), *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Sumatra Utara, h. 88.

memudahkan konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, akan media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman nyata (abstrak menjadi kongkret)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan)
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan
- e. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya⁵

Media dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar. Ada beberapa alasan media pembelajaran yang dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Pertama, berkenaan dengan manfaat media pembelajar, sebagai berikut :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai siswa.
- c. Metode pelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal

⁵ *Ibid*, h. 88-89.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan dan mendemonstrasikan.

Kedua, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar yang berkenaan dengan taraf fikir siswa. Berfikir siswa dimulai dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang abstrak, dan dari yang sederhana menuju yang kompleks. Dalam hubungan ini penggunaan media pembelajaran berkaitan erat dengan tahap-tahap berfikir mereka sehingga tepat penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mereka sehingga hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan.⁶

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ
الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : (Dan) ingatlah (akan ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap hari umat seseorang saksi atas mereka dari mereka sendiri) yakni, nabi mereka sendiri (dan kami datangkan kamu) hai Muhammad (menjadi saksi atas mereka) bagi kaummu, (Dan kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Alquran (untuk menjelaskan), untuk menerangkan, (segala sesuatu), yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang-orang yang mentauhidkan Allah.

Menurut analisa penulis, dalam ayat ini, secara tidak langsung Allah Swt mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad

⁶ *Ibid*, h. 89-90.

Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An-Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Alquran selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan diatas, maka sesuatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensi sebuah media dalam pengajaran pada QS. Al- Isra' : 84 selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik, sedangkan mengenai Al- qur' an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sesi efektif dan psikomotorik bagi siswa. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

Contoh media pembelajaran yang dijelaskan dalam Al- qur' an yaitu QS. Al – kahf ayat 71 :

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكَبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالِ أَخْرَقْنَاهَا لِنُعْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِمْرًا

Artinya : maka berjalanlah keduanya, sehingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata : mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?. Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.

Dalam tafsir **Al- Maroghi** mengenai ayat diatas bahwasannya menjelaskan: maka kedua orang itu berangkat berjalan ditepi laut mencari sebuah kapal, sehingga menemukannya. Penghuni kapal itu telah mengenal khidir diantara ketiga orang itu. Maka, semua diangkut tanpa bayar. Sehingga ketika mereka naik dalam kapal, dan sampailah mereka ditengah lau, maka kapal itu dilubanginya. Karena, tiba-tiba khidir mengambil sebuah kapak, lalu dilubangi salah satu papan dari kapal itu, musa berkata kepada khidir : mengapa kamu melubangi kapal akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya. Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Kemudian, musa pun meninggalkan bajunya, lalu dia tambalkan pada lubang tersebut.⁷

Ayat diatas dikaitkan dengan media pembelajaran bahwasannya ketika media itu digunakan dengan baik dan guru mampu menyesuaikan dan menggunakan media dengan baik, maka media tersebut akan berjalan dengan efektif.

3. Langkah- langkah dalam mengembangkan media pembelajaran

Ada beberapa tahapan dalam mengembangkan media yaitu :

⁷ Al- Maraghi, (1988), *Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: Toha Putra, h. 354.

a. Tahapan perencanaan

Dalam perencanaan pengembangan media khususnya media audio dan audio visual ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu *pertama*, mengidentifikasi kebutuhan audiens (siswa) yang akan menggunakan media yang kita kembangkan, *kedua*; merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, *ketiga*; mengembangkan butir-butir materi sesuai dengan tujuan, *keempat*; mengembangkan garis besar pengembangan media.

b. Penulisan naskah media

Naskah, dalam perencanaan program media secara umum dapat diartikan sebagai pedoman tertulis yang berisikan informal tentang bentuk visual yang akan ditampilkan, grafis atau tampilan kalimat untuk mempertegas visual dan audio atau suara yang diperlukan sebagai acuan dalam pembuatan media tertentu. Naskah perlu dibuat, karena melalui naskah inilah tujuan dan materi dituangkan dengan kemasan sesuai dengan jenis media, sehingga media yang dibuat benar-benar akan memiliki kesesuaian dengan tujuan. Naskah berfungsi sebagai pedoman bagi penggunaan dan terutama pembuatan dan pengembang media.

Ada beberapa tahapan penulisan naskah, yaitu sebagai berikut :

- a. Memunculkan dan memperkaya ide-ide atau gagasan
- b. Membuat sinopsis dan treatment
- c. Menulis naskah
- d. Evaluasi dan revisi naskah

e. Produksi media

Untuk menghasilkan media pembelajaran, kegiatan produksi merupakan tahap akhir, secara sederhana proses produksi media pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu :

- a) Pra- produksi (pre-production)
- b) Pelaksanaan produksi (production)
- c) Pasca-produksi⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media:

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan media pembelajaran, baik itu media cetak, media elektronik, atau objek nyata.

Dibawah ini dikemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat :

- a) Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran.
- b) Kegunaan dari jenis media itu sendiri
- c) Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media
- d) Keluasan atau fleksibilitas dalam menggunakannya
- e) Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.⁹

⁸ Wina Sanjaya, (2008), *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, h. 127-153.

⁹ Omar Hamalik, (2005), *Kurikulum Dan Pembelajaran* , Jakarta: Bumi Aksara, h.120-121.

Prinsip-prinsip umum yang diperhatikan pada saat mencari dan menentukan jenis media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

- a) Mengidentifikasi dan mengungkapkan dengan jelas gagasan anda dan membatasi topik pembahasan.
- b) Memiliki tujuan untuk menginformasikan, memotivasi, atau intruksional
- c) Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui program ini
- d) Mengevaluasi karakteristik siswa yang akan menggunakan program ini.
- e) Menyimpan kerangka isi pelajaran
- f) Mempertimbangkan media apa saja yang paling sesuai untuk tujuan
- g) Menyimpan naskah untuk frameper frame untuk dijadikan penuntutan pada saat mengambil gambar
- h) Menentukan orang-orang tertentu yang ahli dibidang masing-masing untuk membantu anda dalam mempersiapkan materi pelajaran.¹⁰

Sebagai media yang meletakkan cara berfikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangan diserahkan kepada guru, guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya, dalam hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisipsikologis siswa, tujuan metode, dan kelengkapan alat bantu. Kesesuaian dan

¹⁰ Azhar Arsyad, (2007), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 103-104.

keterpaduan dari semua unsur ini akan sangat mendukung pengembangan media pembelajaran. Kegagalan seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran akan terjadi jika penguasaan terhadap karakteristik media itu sendiri sangat kurang. Pemanfaatan dengan media mengulur-ulur waktu tidak dibenarkan. Karena kegiatan belajar mengajar bukan untuk hal itu. Apabila pemanfaatan media dengan dalih untuk memperkenalkan kekayaan sekolah, semua itu tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan pencapaian tujuan pengajaran. Karena itu, pemanfaatan media hanya diharuskan dengan maksud tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut panduan pengembangan bahan ajar yang diterbitkan depdiknas, ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu:

a) Analisis kebutuhan bahan ajar

Analisis ini dibuat agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa

b) Memilih sumber belajar

Sumber belajar sangat beraneka ragam dan masing-masing juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini tentu akan membuat kita harus selektif dan tidak bisa secara sembarangan menggunakan semua jenis sumber belajar tersebut. Untuk itu diperlukan upaya penyeleksian atau penyeleksian dengan kata lain, kita harus melakukan penyeleksian terhadap sumber belajar beraneka ragam tersebut. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan

kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Menyusun peta bahan ajar

Kita perlu menyusun bahan ajar karena peta bahan ajar memiliki banyak kegunaan. Paling tidak kegunaan ini meliputi; *pertama*, untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, *kedua* ; untuk mengetahui skueni atau urutan bahan ajarnya seperti apa, dan *ketiga* ; untuk menentukan sifat bahan ajar.

d) Mengenal stuktur bahan ajar

Masing-masing bentuk bahan ajar memiliki struktur yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terhadap masing-masing struktur bahan ajar yang ada agar kita dapat mengembangkannya dengan baik dan benar. Baik dalam arti bahan ajar tersebut kreatif, inovatis, menarik, dan sesuai tujuan pembelajaran. Adapun benar maksudnya haban ajar tersebut disusun sesuai prosedur dan kaidah yang semestinya.¹¹

e) Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efesiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹²

¹¹ Andi Prastowo, (2004), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana, h. 153-184.

¹² Isjoni, (2009), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, h. 11.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Penertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak-anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar dan siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuantujuan pembelajaran.

Beberapa pengertian hasil belajar dan beberapa ahli, diantaranya:

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kepastian yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹³

Menurut Asep Jihad, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan preoses belajar mengajar yang yang sesuai tujuan pembelajaran.¹⁴ Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁵

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata,(2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h . 102.

¹⁴ Asep Jihad, Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, h.14.

¹⁵ Omar Hamalik, (2005), *Kurikulum Dan Pembelajaran* , Jakarta: Bumi Aksara, h. 159.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu :

Kognitif (hasil belajar yang berdiri dari pengetahuan, pemahaman afliaksi, analisis, sintesis) dan efektif (hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima menjawab dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).¹⁶

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cenderung menetap dan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, penertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apresiasi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁷

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur

¹⁶ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 53

¹⁷ Asep Jihad, Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 14-15.

tingkat penguasaan siswa. Ada dua golongan jenis evaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Evaluasi formatif : evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada bidang studi tertentu.
- 2) Evaluasi sumatif : evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.

Teknik evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu berbentuk test dan bukan berbentuk non test. Test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh sekelompok peserta didik, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang prestasi belajarnya, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Disamping evaluasi dalam bentuk test pendidikan perlu mengadakan evaluasi pendidikan dalam bentuk lain, yaitu non test. Misalnya : dalam bentuk laporan pribadi (*self report*) atau catatan- catatan hasil sikap peserta didik, atau hasil observasi yang dilakukan secara sengaja.

Dalam Al- Qu' ran terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dalam pengertian dan teknik evaluasi yang tersebar di beberapa surat, seperti Al- Hisab, Al- Bala' Mumtahanah dan Fathanah.

1. Al- Hisab, yang menterjemahkan perhitungan, semakna dengan evaluasi di dalam Q.S Al- Baqarah : 202 Allah berfirman:

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.

Menurut **Al- Maraghi** ayat tersebut adalah: mereka adalah orang-orang yang menghendaki kebahagiaan didunia dan diakhirat. Allah menganugrahi mereka apa yang mereka minta melalui usaha mereka. Sebab mereka meminta kebahagiaan dunia dan meneti sebab musabbab sebgaiian mereka menghendaki kebahagiaan akhirat mereka sungguh-sungguh berusaha untuk mendapatkannya. Oleh karena itulah mereka memperoleh dari hasil yang usaha ini kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸

Allah menganugrahi hasil yang baik yakni hasil evaluasi yang diberikan adalah berdasarkan hasil kerja mereka. Bila pekerjaannya baik maka dia akan memperoleh hasil yang membahagiakan yaitu surge. Namun bila hasil evaluasinya buruk karena pekerjaannya jelek maka dia akan memperoleh hasil yang mengecewakan berupa siksa neraka. Al- hisab adalah prinsip evaluasi yang berlaku umum, mencakup teknik dan prosedur evaluasi Allah terhadap makhluknya.

2. Al-Bala' yang diterjemahkan ujian. Di dalam Q.S Al- Baqarah :

155 Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

¹⁸ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 53.

Artinya : dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (QS. Al- Baqarah: 155)

Ayat tersebut berkaitan dengan ujian Allah terhadap hambanya, ayat tersebut dijelaskan Shihab bahwa ujian yang diberikan Allah sedikit, kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia, ia hanya sedikit sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi yang dianugerahkan Allah. ini tidak ubahnya dengan ujian pada lembaga pendidikan, soal-soal ujian disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing semakin tinggi jenjang pendidikan semakin berat soal ujiannya. Setiap yang diuji akan lulus jika ia mempersiapkan diri dengan baik serta mengikuti tuntutan yang diajarkan.¹⁹

3. Mumtahanah, yang diterjemahkan membersihkan atau menguji. Di dalam QS. Al-Hujurat ayat 3 Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يُعْضُونَ أَسْوَأَتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :”Sesungguhnya nya orang-orang yang merendahkan suaranya disisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji) dicoba (hati mereka oleh Allah untuk berdakwa) artinya, ujian untuk menampakkan ketakwaan mereka. (bagi mereka ampunan dan pahala yang besar” (QS. Al- Hujurat : ayat 3)

¹⁹ *Ibid*, h. 14.

Kata **امْتَحَنَ** digunakan antara lain dalam menguji. Kata tersebut biasa digunakan untuk pandai besi yang membakar emas guna membersihkan kadarnya dan mengetahui kualitasnya. Allah Swt membersihkan hati manusia antara lain dengan meletakkan aneka kewajiban atau cobaan kepadanya sehingga hatinya menjadi bersih dan berkualitas tinggi.

4. Fatannah, yang bermakna ujian. Didalam QS. Ta Ha ayat 131 Allah berfirman:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Artinya: (Dan janganlah kamu tunjukkan kedua matamu kepada apa yang telah kami berikan kepada golongan-golongan) yakni berbagai macam golongan (dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia) sebagai perhiasan dan kesemarakan khidupan dunia (kami cobai mereka dengannya) seumpamanya mereka makin melewati batas karenanya. (Dan karunia Rabbmu) di surga (adalah lebih baik) daripada keduniaan yang diberikan kepada mereka (dan lebih kekal) yakni lebih abadi. [QS. Ta Ha ayat : 131]

Kata **لِنَفْتِنَهُمْ** berarti kami uji mereka, ayat tersebut menjelaskan bahwa ummat muhammad diingatkan melalui rasul agar jangan sekali-kali mengarahkan kedua mata dengan penuh antusias dan keinginan menggebu kepada apa yang telah berikan berupa kenyamanan kepada golongan-golongan tertentu dari pendurhaka karena itu kami berikan untuk kami uji mereka dengannya apakah mereka mensyukuri atau

tidak. Dari penjelasan tersebut dinyatakan bahwa Allah menguji manusia agar dapat diketahui Nya siapa yang bersyukur dan siapa yang tidak bersyukur.²⁰

Dari ayat-ayat yang berkaitan dengan evaluasi dari term-term Al-Hisab, Al-Bala' , Al- Imtihan, dan Fatanna dapat dipahami bahwa Allah melakukan evaluasi terhadap manusia memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Dasar mengadakan seleksi
2. Dasar penempatan
3. Pengukuran prestasi (keberhasilan)

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu komponen system pendidikan disekolah adalah output atau hasil belajar yang diperoleh siswa, baik bersifat akademik maupun non akademis. Sebagai intitusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan, sikap mental, serta kepribadian lainnya, baik sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bekerja, ataupun berhadapan dengan lingkungan masyarakatnya.

²⁰ *Ibid*, h. 20111

Muara dari penyelenggaraan pendidikan disekolah kerap kali dilihat dari output yang dihasilkan. Siswa sebagai raw input menjalani proses pendidikan sedemikian rupa disekolah, dengan harapan dapat membawa pada hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Hasil pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kondisi dan situasi keseluruhan komponen disekolah, khususnya yang menjadi fokus pembahasan disini yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, karakteristik guru, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Ketiga variable ini memiliki dampak terhadap output hasil pendidikan yang diperoleh.²¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:²²

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a) Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

²¹ Iskandar Agung, (2014) , *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta Media Pustaka, h,. 214.

²² Muhibbin Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, h . 148.

b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum, menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah :

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut proses menentukan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

2) Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping ditinjau dari proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa :

- a. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- b. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?

- c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama didingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilakunya?
- d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran ?²³

d. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Ada empat unsur proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil-hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik : gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks gerakana ekspresif dan interpretatif.

²³ Asep Jihad, Abdul Haris, (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 21.

Tiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara tiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah Karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dan menguasai bahan pengajaran.²⁴

e. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan dengan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajar). Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:²⁵

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi lain ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai pembelajaran dari kompetensi mata pelajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai

²⁴ Nana Sudjana, (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h . 22-23.

²⁵ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h.52.

bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk-bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses belajar mengajar, pertama kali yang harus dilakukan diperhatikan adalah peserta didik . karena peserta didiklah yang memiliki tujuan.²⁶

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Pengembangan media dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi belajar yang diharapkan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar dimana proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa secara kongkret dan mengalami, bukan transfer pengetahuan guru ke siswa. Sehingga pada akhirnya pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

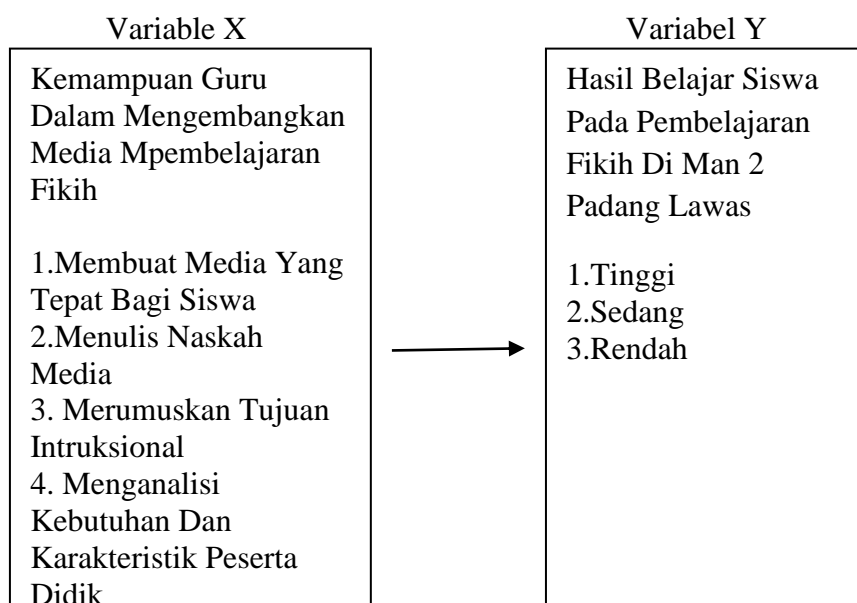
²⁶ Kunandar, (2008), *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 287.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, maka dalam penyusunan penelitian ini peneliti mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut:

Fikih merupakan salah satu pelajaran yang sebagian siswa menganggapnya itu mudah dan selebihnya sulit. Sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Fikih memiliki cakupan materi yang sangat luas dan bersifat abstrak. Materi yang bersifat abstrak tidak mudah untuk dipahami oleh siswa. Salah satu upaya yang membantu memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan yang abstrak adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian siswa sehingga terdorong untuk memahami materi pelajaran secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Fikih menjadi suatu kebutuhan yang dapat memperlancar proses pembelajaran, akan tetapi penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan oleh guru Man, alasannya karena banyak makan waktu dalam menyiapkannya, ada biaya yang harus dikeluarkan, dan dibutuhkan kreativitas dalam membuat media.

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Fauzan pada tahun 2008, yang berjudul ” pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis komputer upaya meningkatkan efektifitas belajar siswa” . Hasil dari penelitian ini adalah model media yang tepat untuk pembelajaran PAI pokok bahasan Al- qur’ an adalah media pembelajaran interaktif serta titik efektifitas hasil pembelajaran berbasis multimedia computer memperoleh hasil yang sangat signifikan .
2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Khairul Iswan, FT IAIN SU Medan 2008, Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Layanan Pembelajaran DI MAS PTP VI Kebun Belangkir Kabupaten Labuhan Batu, Berdasarkan pengelolaan dan analisa terhadap data penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa pemanfaatan mediap pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pelaksanaan layanan pembelajaran di MAS kebun belangsir kabupaten labuhan batu.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kelik Sunaryo, FT SU Medan 2013, Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Smp Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan pengelolaan dan analisa terhadap data

penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran.

D. Hipotesa

Omar Hamalik, (2005), *Kurikulum Dan Pembelajaran* , Jakarta: Bumi Aksara, h. Bertitik tolak dari kerangka pemikiran diatas, maka peneliti telah dapat membuat kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut: jika kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran dilambangkan dengan X, dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa/i dilambangkan dengan Y, maka kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran diduga kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa/i. Untuk itu peneliti membuat rumusan masalah hipotesanya ialah sebagai berikut:

Untuk memperjelas pengaruh antara variabel X dan variabel Y diyakini bahwa pengaruh kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih.

Berdasarkan keterangan diatas tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Dalam penelitian ini dirumuskan “ adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Fikih kelas X Man 2 Padang Lawas Utara.

2. Hipotesis Nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini dirumuskan “ penerapan Media Pembelajaran tidak adanya berpengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar siswa Fikih kelas X Man 2 Padang Lawas Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kec. Palas penelitian ini akan direncanakan, dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pada tanggal 7 september sampai dengan 19 september berkisar selama dua minggu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Palas Padang Lawas Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variable yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.

Jenis dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif experimental yang diklasifikasikan menjai dua sisi, yaitu kelas experimen dan kelas kontrol sedangkan variabel terikatnya adalah hasil fikh siswa. Berikut rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Penelitian Kuantitatif Experimental

Experimen	Kontrol
Kelas X MIA -1	Kelas X MIA- 2

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas X MIA- 1 sebagai kelas experimen yang mendapat perlakuan dan X MIA- 2 sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan/pengembangan media.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.²⁷ Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Moh. Pabubun Tika dalam bukunya menyatakan bahwa ” populasi adalah himpunan yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas” .²⁸ Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam pandangannya bukan saja merupakan jumlah orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter atau sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti.²⁹

Selain itu, Kamaruddin juga mengemukakan populasi adalah individu/ unit-unit yang menjadi target penelitian.³⁰ Di dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.³¹ Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

²⁷ M Iqbal Hasan, (2002), *Pokok-Pokok Materi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 58.

²⁸ Moh. Pabundu Tika, (2014), *Matode Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksra, h. 33.

²⁹ Sugiyono, (2014), *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 117.

³⁰ Kamaruddin, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pekanbaru: Suska Press, h. 64.

³¹ Syafuddin Azwar, (2011), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 77

merupakan penelitian populasi atau biasa disebut juga penelitian sensus.³² Populasi adalah keseluruhan yang akan dan ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup ataupun benda mati. Didalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah himpunan individu yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas.³³

Ada beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka penulis mengasumsikan bahwa populasi adalah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sebagai target penelitian yang banyaknya tidak terbatas, dan bukan saja merupakan jumlah orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Anggota populasi dapat berupa benda hidup ataupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.

Secara kuantitatif yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik di MAN 2 Palas Kec, Padang Lawas Utara, dengan sejumlah seluruh peserta didiknya adalah 483 orang, terdiri dari 16 kelas :

³² Suharsimi Arikunto, (2000), *Menejemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 155.

³³ Syahrum Dan Salim, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, h.

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik MAN 2 PALAS

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA- 1	15	19	34
2.	X MIA- 2	12	22	34
3.	X IIS -1	16	14	30
4.	X IIS -2	12	16	28
5.	X IIS- 3	12	15	27
6.	XI MIA- 1	13	19	32
7.	XI MIA- 2	14	20	34
8.	XI MIA- 3	12	20	32
9.	XI IIS- 1	10	12	22
10.	XI IIS- 2	9	16	25
11.	XI IIS- 3	7	16	23
12.	XII MIA- 1	7	23	30
13.	XII MIA- 2	9	22	31
14.	XII MIA- 3	11	20	31
15.	XII IIS- 1	11	24	35
16.	XII IIS- 2	12	23	35
Jumlah		183	301	483

Sumber : Daftar Siswa/I MAN 2 Palas Kec. Padang Lawas Utara T.A. 2020-2021

Berdasarkan data diatas populasi adalah seluruh peserta didik di MAN 2 Kec. Padang Lawas Utara yang jumlah seluruh peserta didiknya adalah 483 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkapnya yang dianggap bisamewakili populasi. Sedangkan menurut Kamaruddin, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³⁴ Dan menurut Irawan Soeharto di dalam bukunya metode penelitian sosial mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi.³⁵

Dari beberapa pengertian tentang sampel diatas maka penulis mengasumsikan bahwa sampel adalah bagian subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang mewakili populasi.

Yakni pengambilan sample berdasarkan waktu atau jadwal pelajaran fikih yang ada di sekolah yang memungkinkan penulis untuk melakukan eksperimen. Sample dalam penelitian ini adalah kelas X MIA -1 sebanyak 28 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media dan kelas X MIA -2 sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media.jadi jumlah keseluruhannya adalah 53 siswa. Dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

³⁴ Kamaruddin , (2012) *Metode Penelitian*, Pekanbaru: Suska Press, h. 64.

³⁵ Irawan Soeharto, (2008), *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-7, h. 57.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefenisikan secara operasional yaitu:

Variable X : Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Kec. Padang Lawas Utara, yang dilihat dari persepsi siswa. Ada beberapa cakupan atau aspek-aspek yang harus dimiliki oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu:

- a. Mengetahui macam-macam media pembelajaran
- b. Guru memiliki kreatifitas dalam dalam milih media pembelajaran
- c. Dapat menggunakan media pembelajaran dengan tepat
- d. Guru dapat membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- e. Guru dapat mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar
- f. Guru dapat mengembangkan laboratorium sebagai media pembelajaran
- g. Guru aktif menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Variabel Y : Hasil belajar siswa/I MAN 2 Kec, Padang Lawas Utara

Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih diambil dari nilai ujian/ test pilihan berganda yang disiapkan oleh peneliti pada mata pelajaran fikih tahun 2020-2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama pada penelitian, karena tujuan selama penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya. Data yang berupa fakta atau angka yang dapat

dijadikan bahan-bahan untuk menyimpulkan informasi setelah dilah dengan teknik tertentu.³⁶

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan, pencapaian atau prestasi. Menurut Salim teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.³⁷

Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes hasil belajar Fikih siswa yang diberikan setelah seluruh proses belajar berlangsung. Tes tersebut dinamakan tes formatif. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan memberikan soal pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban pada materi Fikih sebanyak 30 butir soal pada *pre-test* dan *post-test* yang dibuat oleh peneliti.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan, h. 91.

³⁷Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*. Jakarta: Kencana, h. 97.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Pengumpulan Data Untuk Variabel Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.

- a) Angket, digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari siswa/i MAN 2 Padang Lawas Utara, untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia pada pertanyaan yang ada. Angket dibagikan secara serentak kepada seluruh responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada pihak peneliti.

2. Pengumpulan Data Untuk Variabel Hasil Belajar Siswa

- a) Tes objektif, adalah bentuk tes yang lazim juga digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yakni tes jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas (seadanya) menurut pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Tes ini dikatakan objektif karena para siswa tidak dituntut untuk merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimiliki seperti tes esai.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes pilihan berganda, yakni soal jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, yang diambil dari materi mata pelajaran Fikih yang akan diberikan kepada siswa peserta didik MAN 2 Padang Lawas Utara.

³⁸ Sukardi, (2011), *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 107

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasa. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nama-nama siswa kelas X Man 2 Padang Lawas, serta hasil belajar Fiqih siswa kelas X . Dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data berupa visi dan misi, jumlah siswa serta jumlah pendidik di Man 2 Padang Lawas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelajaran fikih siswa adalah melalui tes. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrument berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variable yang diukur.³⁹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d yang terdiri atas 30 soal. Setiap butir soalnya disusun berdasarkan empat tingkatan kognitif menurut taksonomi Bloom yaitu aspek pengetahuan (C1), aspek pemahaman (C2), aspek penerapan (C3), dan aspek analisis (C4.) Materi soal fikih tersebut Suatu instrument dikatakan

³⁹ Salim, Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*, Jakarta: Kencana, h. 83-84.

baik apabila memenuhi syarat valid dan reliable. Oleh karena itu sebelum instrument digunakan, perlu dilakukan validasi instrument agar instrument yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukurnya.

Table 3.4 Kisi- Kisi Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Fikih

Variabel Y	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Hasil Belajar Siswa	Menghayati hikmah perintah kurban dan akikah.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.	10
	Membiasakan sikap peduli kepada orang lain melalui kurban dan akikah.	11,12,13,14,15.	5
	Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikah serta hikmahnya.	16,17,18,19,20.	5
	Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan akikah sesuai syariat	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30.	10
	Jumlah		30

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan telah tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir-butir instrument maka instrument tersebut harus diuji cobakan. Dan dianalisis dengan analisis item. Validitas item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrument dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi “*product moment*” dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (n \sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (n \sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- n = Jumlah siswa yang mengikuti
- X = Hasil tes fikih yang dicari validitasnya
- Y = Skor total siswa
- r_{xy} = Koefisien validitas tes

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansinya 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.⁴⁰

2. Reliabilitas Tes

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁴⁰Syahrum, Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 160.

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

S^2 = Varian skor total

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansinya 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Tes

	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Banyaknya soal

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran butir yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{T}$$

Dimana:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab

T = jumlah peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sukar soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interprestasi
$P < 0,20$	Soal Sukar
$0,2 \leq P \leq 0,80$	Soal Sedang
$P < 0,80$	Soal Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu item untuk membedakan antara yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah). Untuk menentukan daya beda (DP) terlebih dahulu skor

dari siswa diurutkan dari tinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sampai kelompok atas dan 50% skor bawah sebagai kelompok bawah.

Rumus menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Dimana:

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel. 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 sampai 0,20	Jelek
2	0,20 sampai 0,40	Cukup
3	0,40 sampai 0,70	Baik
4	0,70 sampai 1,00	Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan Uji-t. sebelum melakukan Uji-t tersebut, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung rata-rata (mean) skor dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

x_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

2. Menghitung Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$ = Semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik, sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan Teknik analisis Liliefors, sedangkan uji analisis homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Dan pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians jalur satu, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang kebenarannya dapat diterima atau tidak, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal..⁴¹ Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah metode *liliefors* (Lo), langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{1-x}{SD}$$

Keterangan :

X = rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Menghitung Proporsi $F(z_i)$ yaitu :

$$F(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

- c. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian harga mutlaknya.

⁴¹ Arif Hidayat. (2017). *Statistik Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.hal.74

d. Bandingkan dengan L_o dan L_{tabel} , ambillah harga yang paling besar disebut dengan L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :

(1) Jika $L_o < L_{tabel}$ maka data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

(2) Jika $L_o > L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.⁴²

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan indikasi dan hasil penelitian berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Sama dengan

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Dimana:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

⁴² Harun Sitompul, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 99.

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari data distribusi. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk penyebut $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$.

Kriterianya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Namun jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data dan apabila diperoleh data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dapat menggunakan analisis parametrik. Menguji hipotesis penelitian digunakan uji t satu pihak (pihak kanan), dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dimana:

t = harga t perhitungan

X_1 = skor rata-rata kelas eksperimen

X_2 = skor rata-rata kelas kontrol

N_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 = jumlah sampel kelas kontrol

S_1 = simpangan baku nilai siswa kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku nilai siswa kelas kontrol

S^2_1 = varians pada kelas eksperimen

S^2_2 = varians pada kelas kontrol

Tabel 3.8 Tingkat Interpretasi Korfisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Menyimpulkan hasil penelitian dengan ketentuan: $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan taraf signifikat 5% terhadap “t” yang telah diperoleh dari hasil perhitungan, maka diberikan interpretasi dengan menggunakan table nilai “t” dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

Madrasah aliyah negeri (MAN) 2 Padang Lawas adalah sekolah berstatus negeri jenjang menengah keatas dibawah naungan kementrian agama (berkecikan islam), dimana kompetensi lulusannya didasarkan pada penguasaan seperangkat ilmu-ilmu umum dan keterampilan terpadu dalam kesatuan (three in one)

Nama Sekolah : MAN 2 Padang Lawas

Alamat Sekolah : Jalan Besar Binanga- Gunung Tua Kab. Padang Lawas

Nama Kepala Sekolah : Juhan Siregar M.Pd

Data Ruang Kelas :

- a. Kelas X : 5 Kelas
- b. Kelas XI : 6 Kelas
- c. Kelas XII : 5 Kelas

a. Sejarah Man 2 Padang Lawas

Madrasah Aliyah negeri 2 padang lawas sebelumnya bernama MAN barummun tengah adalah suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari MAS Islamiyah Barumun Tengah yang didirikan oleh para tokoh pendidikan Kec. Barumun Tengah pada awal tahun 1986 hingga pada 25 November 1996 madrasah ini di negerikan. Diawal madrasah ini dinegerikan, MAN 2 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Syafi' i Hasibuan hingga tahun 1998 denga lokasi madrasah terletak di Jl. H. Ismail

Desa Unterudang, Kec. Barumun Tengah yang berjarak sekitar 3 km dari lokasi saat ini.

Namun seiring semakin meningkatnya respon masyarakat terhadap MAN 2 Padang Lawas, lokasi yang semula sudah tidak memungkinkan lagi untuk perluasan bangunan. Saat Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Pd selaku kepala Madrasah bersama dengan beberapa tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat mengupayakan mencari pertapakan yang baru dan akhirnya ditahun 1999 lokasi madrasah yang semula berada di desa Unterudang dipindahkan ke Desa Binanga.

Pada tahun 2003 Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Pd dimutasikan dan digantikan oleh Drs. H.M. Basyri Nst, wajah MAN 2 Padang Lawas berangsur angsur berubah dan kelengkapan sarana dan prasarana mulai memadai. MAN 2 Padang Lawas merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam yang ada di Kecamatan Barumun Tengah, hal ini disebabkan adanya pemekaran kecamatan yang semula hanya Barumun Tengah, namun kini telah terbagi menjadi 4 kecamatan .

Sampai sekarang menjadi MAN 2 Padang Lawas dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10263567 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112190003. MAN 2 Padang Lawas sudah ter Akreditasi pada tahun 2014 oleh Badan Akreditasi Nasional dengan akreditasi A (Nilai 86). Tahun 2019 MAN 2 Padang Lawas telah melaksanakan proses nAkreditasi oleh BAN S/M, dan Sertifikat Akreditasi tinggal menunggu dikeluarkan oleh BAN S/M.

b. Visi dan Misi MAN 2 Padang Lawas

Visi : Terciptanya lulusan yang memiliki akhlakul karimah, mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh, memiliki kemandirian yang tinggi serta bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Tujuan dari MAN 2 Padang Lawas yaitu :

1. Menyiapkan lulusan agar memiliki kecerdasan baik hardskill maupun softskill, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ilmu-ilmu untuk menyelesaikan persoalan kehidupan dengan cakap, kreatif, dan tawakkal.
2. Menyiapkan lulusan agar memiliki kepribadian yang unggul dan berkarakter yang mampu berperan aktif dalam masyarakat religial, nasional dan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islami.

Misi : Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas sesuai tuntutan zaman
2. Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat yang mengarah kepada peningkatan pengalaman ajaran islam
3. Menyiapkan anak didik yang berkompetensi melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing
4. Menyelenggarakan proses belajar mengajar (PBM) yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas

2. Data Keadaan Sarana dan Pra-sarana Madrasah

Tabel 4.1 Data Keadaan Sarana dan Pra Sarana Madrasah

No	Nama barang/ Fasilitas	Jumlah	keterangan
1	Ruang Belajar (kelas)	29 ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	2 ruangan	Baik
3	Ruang Guru (Tenaga Pengajar)	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2 Ruangan	Baik
5	Laboratorium IPA (Sains)	1 Ruangan	Baik
6	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
7	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Keterampilan	1 Ruangan	Baik
9	Kamar Mandi/ WC	7 Ruangan	Baik
10	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 Ruangan	Baik
11	Musholla	1 Unit	Baik
12	Pos Penjaga	1 Unit	Baik
13	Lapangan untuk Olahraga	4 Lapangan	Baik
14	Leding / PAM	1 Unit	Baik

3. Data Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MAN 2 Padang Lawas

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA- 1	15	19	34
2.	X MIA- 2	12	22	34
3.	X IIS -1	16	14	30
4.	X IIS -2	12	16	28
5.	X IIS- 3	12	15	27
6.	XI MIA- 1	13	19	32
7.	XI MIA- 2	14	20	34
8.	XI MIA- 3	12	20	32
9.	XI IIS- 1	10	12	22
10.	XI IIS- 2	9	16	25
11.	XI IIS- 3	7	16	23
12.	XII MIA- 1	7	23	30
13.	XII MIA- 2	9	22	31
14.	XII MIA- 3	11	20	31
15.	XII IIS- 1	11	24	35
16.	XII IIS- 2	12	23	35
Jumlah		183	301	483

Sumber Daftar Siswa/ i Man 2 Padang Lawas Kec. Padang Lawas T.A 2020-2021.

4. Data Keadaan Pendidik

Tabel 4.1 Data Guru Dan Pegawai MAN 2 Padang Lawas

No	NIP	Nama	Tahun Lulus
1.	196810171996031002	Drs. Dahlan Daulay	2012
2.	196006061994031002	Drs. Muhd. Ali Harahap	2008
3.	196804092000032003	Drs. Iyron Pasaribu, MA	2009
4.	197005011998032002	Nurhamidah Siregar S. Ag	2010
5.	197308092000032003	Hasnawati Hasibuan, S.Ag	2008
6.	196504061998032001	Dra. Maznun Harahap	2008
7.	197910102003122007	Nurlaili Harahap S.Pd	2008
8.	197612102005011005	Sofyan Gultom S.Pd, M. Si	2012
9.	197708102000121009	Sahat Parulian S. Pd.I	2013
10.	196811202005011005	Nursamaiyah Harahap S. Pd	2008
11.	197210182005012002	Elvi Diana Nasution S.Pd	2010
12.	197112122007012027	Andam Dewi Harahap S.Pd	2008
13.	197102262007012012	Lindawati Nasution S. Ag	2008
14.	197103282007012012	Rosmaulina Siregar S. Pd	2012
15.	198004222007102003	Mardiyahayati Nasution S. Pd	2009
16.	197602042006041011	Maratinggi Siregar S. Ag	2009
17.	196609092014121002	Drs. Bukit Harahap S.Pd	2008
18.	197811252014121002	Masriati Hasibuan S.Pd	2010
19.	197811252014122002	Irmawati S.Pd	2012
20.	197807292014122002	Bonjol Nasution B.A	-
21.	-	Rukiah Khairani Sipahutar S.Pd	2011

22.	-	Marwan Efendi Lubis S.Pd	2010
23.	-	Yunus Hasibuan S.Pd	-
24.	-	Sarnang S.Pd.I	2013
25.	-	Faridah Hafisah Pohan S. Pd	-
26.	-	Rosmala Dewi Hasibuan S. Pd	-
27.	-	Tiur Mauliani S. Pd	-
28.	-	Muhammad Heru Suprayogi S.Pd	-
29.	-	Hotnida Sari Daulay S. Pd.I	-
30.	-	Fitriani S. Pd.I	-
31.		Rapita Hanum Hasibuan S. Pd	-
32.	-	Khoili Daulay S. Pd. I	-
33.	-	Dwi Syahputra S. Pd	-
34.	-	Masriani Hasibuan S.Pd	-
35.	-	Mahmudin Siregar S. Pd. I	-
36.	-	Apriani Hasibuan S. Pd	-
37.	-	Yulia Hanum S.Pd	-
38.	-	Paki Udin Harahap S. Pd	-
39.	-	Fitri Mira Umi Nasution S.Pd. I	-
40.	-	Sontang Ibrahim Siregar S. Pd. I	-
41.	-	Kharul Anwar Lubis S. Pd	-
42.	-	Hizriyani Daulay S. Pd	-
43.	196703051991031006	Paringgolan S.Pd	-

44.	197612022005011010	Burhanuddin Daulay S.Pd.I	-
45.	196903101993032002	Meiderhana Siregar S. Pd	-
46.	196802252014121002	Sarwedi Basah Harahap A. Md	-
47.	-	Abdul Kholid Tambunan S.Pd	-
48.	-	Afriyani Wahyuni Siregar S.Pd	-
49.	-	Zulfikar Siregar S. Pd	-
50.	-	Syahrizal Harahap S. Pd. I	-

Sumber Daftar Guru Man 2 Padang Lawas Kec. Padang Lawas T.A 2020-2021.

5. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Man padang lawas. Penelitian yang digunakan menggunakan model penelitian *Quantitatif Eksperimen*, dengan melibatkan 2 (dua) kelas X (sepuluh) yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu:

Tabel 4.4 Gambaran Umum Penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Jumlah
1	X MIA-1	Kelas Eksperimen	34 Orang
2	X MIA -2	Kelas Kontrol	34 Orang
	Jumlah		68 Orang

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimulai tanggal 07 September 2020 dengan melakukan observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran fikih saat pengumpulan dokumen dan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas X Man Padang Lawas dan berakhir penelitian Pada tanggal 19 September 2020.

Pada awal kegiatan penelitian, siswa kelas X diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswi kelas X Man Padang Lawas pada pembelajaran Fikih. Sebelum instrument tes diberikan kepada sampel dan responden, instrument selanjutnya diberikan kepada dosen dan dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, serta tingkat kesukaran soal. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan instrument yang akan diberikan kepada sampel atau responden. Setelah dilakukan uji kelayakan maka instrument yang layak untuk diuji akan diberikan sebagai test kepada responden.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas Instrumen Tes

Sebelum diberikan instrumen kepada responden dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan uji validitas instrumen tes. Dalam perhitungan validitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun Perhitungan uji validitas instrumen tes adalah sebagai berikut:

$$\sum X_1 = 25 \quad \sum y = 47 \quad \sum xy = 403$$

$$\sum X_1^2 = 625 \quad \sum y^2 = 8065 \quad n = 32$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(403) - (25)(47)}{\sqrt{\{32(625) - (25)^2\} \{32(8065) - (47)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(12896) - (11975)}{\sqrt{(800 - 625)(258080 - 229441)}}$$

$$r_{xy} = \frac{921}{\sqrt{(175)(258080 - 28639)}}$$

$$r_{xy} = \frac{921}{\sqrt{5011825}}$$

$$r_{xy} = \frac{921}{2238,7}$$

$$r_{xy} = 0,441$$

Kemudian dari hasil perhitungan uji validitas instrumen tes yang dilakukan dengan perbandingan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $n = 32$. Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,349$. Dengan kriteria kevalidan item instrumen tes berdasarkan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ adapun hasil dari perhitungan diatas diperoleh $0,441 > 0,349$.

Dengan demikian uji validitas instrumen tes untuk soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan menggunakan cara yang sama pada perhitungan butir instrumen dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4.5 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,415	0,349	Valid
2	-0,07	0,349	Tidak Valid
3	0,453	0,349	Valid
4	0,151	0,349	Tidak Valid
5	0,501	0,349	Valid
6	-0,126	0,349	Tidak Valid
7	0,530	0,349	Valid
8	0,155	0,349	Tidak Valid
9	0,424	0,349	Valid
10	0,212	0,349	Tidak Valid
11	0,482	0,349	Valid
12	0,309	0,349	Tidak Valid
13	0,104	0,349	Tidak Valid
14	0,570	0,349	Valid
15	0,452	0,349	Valid

16	0,416	0,349	Valid
17	0,499	0,349	Valid
18	0,526	0,349	Valid
19	0,329	0,349	Tidak Valid
20	0,494	0,349	Valid
21	0,213	0,349	Tidak Valid
22	0,435	0,349	Valid
(1)	(2)	(3)	(4)
23	0,493	0,349	Valid
24	0,501	0,349	Valid
25	0,443	0,349	Valid
26	0,097	0,349	Tidak Valid
27	0,429	0,349	Valid
28	0,385	0,349	Valid
29	0,552	0,349	Valid
30	0,643	0,349	Valid

2. Uji Realibilitas

Apabila sudah diketahui hasil perhitungan uji validitas dari instrumen soal yang akan diberikan. Langkah selanjutnya adalah mencari dan menghitung uji realibilitas instrumen yang akan diberikan. Perhitungan uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus Kuder Richardson. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s} \right)$$

Berdasarkan tabel instrumen tes daapt diketahui hasil berikut:

$$\sum y = 479 \quad \sum x = 25$$

$$n = 32$$

Sebelum melakukan perhitungan reliabilitas tes, maka dilakukan terlebih dahulu mencari varians (s^2) dengan cara sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n \sum y^2 - \sum y^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{32(8292) - (484)^2}{32(32-1)}$$

$$s^2 = \frac{(265344) - (234256)}{32(31)}$$

$$s^2 = \frac{31089}{992}$$

$$s^2 = 31,338$$

Selanjutnya perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{32}{32-1} \right) \left(\frac{31,388 - 7,187}{31,388} \right)$$

$$r_{11} = (1,032)(0,770)$$

$$r_{11} = 0,798$$

Dengan demikian, taraf signifikan nyata dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ atau sebesar 95% pada r_{tabel} product moment maka didapat bahwa r_{tabel} sebesar 0,349. Kemudian dilakukan perbandingan lalu diperoleh kriteria $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,798 > 0,349$.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa soal pada keseluruhan instrumen tersebut secara keseluruhan adalah reliabel. Dengan demikian, perhitungan uji instrumen tersebut dinyatakan reliabel serta dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar Fikih pada siswa kelas X Man 2 Padang Lawas.

3. Uji Daya Beda Soal

Instrumen yang telah diuji valid dan reliabel, akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui daya beda soal atau instrumen yang akan diberikan kepada responden. Untuk menghitung daya beda soal menggunakan rumus indeks diskriminan sebagai berikut:

$$DB = \frac{\sum T_B}{\sum T} - \frac{\sum R_B}{\sum R}$$

Dari hasil perhitungan uji instrumen tes dapat diketahui untuk soal nomor 1 sebagai berikut:

$$P_1 = 0,928 \quad P_R = 0,712$$

Dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus indeks diskrimian dapat diperoleh:

$$DB = P_1 - P_R$$

$$BP = 0,928 - 0,712$$

$$BP = 0,214$$

Dengan demikian, setelah dilakukan perhitungan dapat diperoleh hasil untuk daya beda soal nomor 1 (satu) sebesar 0,214. Yang artinya hasil hitung daya beda soal nomor 1 (satu) berada pada 0,21-0,40 dan tergolong cukup. Dengan menggunakan cara yang sama pada setiap perhitungan daya beda soal terhadap seluruh instrumen tes maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.6 Ringkasan Uji Daya Beda Soal

No Item (1)	Nilai Daya Beda Soal (2)	Keterangan (3)
1	0,214	Cukup
2	0	Buruk
3	0,142	Buruk

4	0,214	Cukup
5	0,571	Baik
6	-0,285	Buruk
7	0,214	Cukup
8	0,071	Buruk
9	0,285	Cukup
10	0,142	Buruk
11	0,428	Baik
12	0,142	Buruk
13	0,071	Buruk
14	0,214	Cukup
15	0,285	Cukup
16	0,428	Baik
17	0,357	Baik
18	0,5	Baik
19	0,357	Baik
20	0,5	Baik

21	0,231	Buruk
22	0,142	Buruk
23	0,428	Baik
24	0,357	Baik
25	0,357	Baik
26	0,214	Cukup
27	0,5	Baik
28	0,571	Baik
29	0,357	Baik
30	0,785	Sangat Baik

4. Uji Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, untuk menghitung tingkat kesukaran instrumen tes dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka indeks kesukaran tes untuk nomor 1 diperoleh hasil berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

$$TK = \frac{23}{32}$$

$$TK = 0,718$$

Dengan demikian, untuk instrumen tes nomor 1 berada pada kriteria Mudah langkah yang sama juga dilakukan pada keseluruhan perhitungan butir instrumen tes. Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Uji Kesukaran Tes

Nomor Soal (1)	Tingkat Kesukaran (2)	Keterangan (3)
1	0,718	Mudah
2	0,562	Sedang
3	0,437	Sedang
4	0,656	Mudah
5	0,468	Sedang
6	0,656	Mudah
7	0,281	Sukar
8	0,656	Sedang
9	0,531	Sedang
10	0,437	Sedang

11	0,375	Sedang
12	0,531	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,312	Sedang
15	0,375	Sedang
16	0,343	Sedang
17	0,406	Sedang
18	0,281	Sukar
19	0,375	Sedang
20	0,375	Sedang
21	0,562	Sedang
22	0,25	Sukar
23	0,437	Sedang
24	0,406	Sedang
25	0,5	Sedang
26	0,343	Sedang
27	0,312	Sedang

28	0,468	Sedang
29	0,375	Sedang
30	0,437	Sedang

Berdasarkan tabel perhitungan tingkat kesukaran tes diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 soal dikategorikan sukar, 3 soal dikategorikan mudah, dan 24 soal dikategorikan sedang.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan peneliti maka diperoleh data dari kelas eksperimen (X MIA -1) dan data dari kelas kontrol (X MIA -2). Data yang diperoleh merupakan data dari hasil pre-tes dan post-tes yang dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah adta diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengujian normalitas, homogenitas serta uji hipotesis yang dilakukan peneliti:

1) Hasil Pre-Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

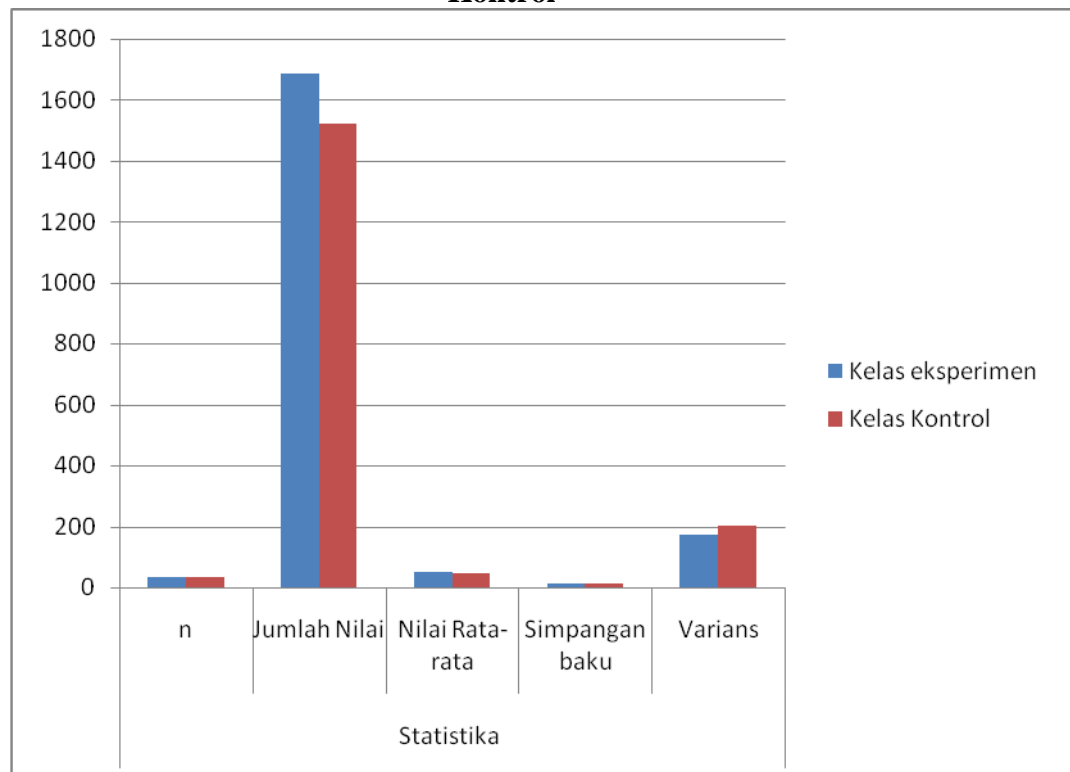
Dari hasil tes yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 49,552. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh didalam kelas kontrol adaalah sebesar 44,705. Lebih detail, hasil pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.8 Nilai Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelompok	Statistika
----------	------------

	N	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Simpangan baku	Varians
Kelas eksperimen	34	1685	49,558	13,221	174,795
Kelas Kontrol	34	1520	44,705	14,298	204,433

Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Adapun langkah dalam perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians pada nilai -tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

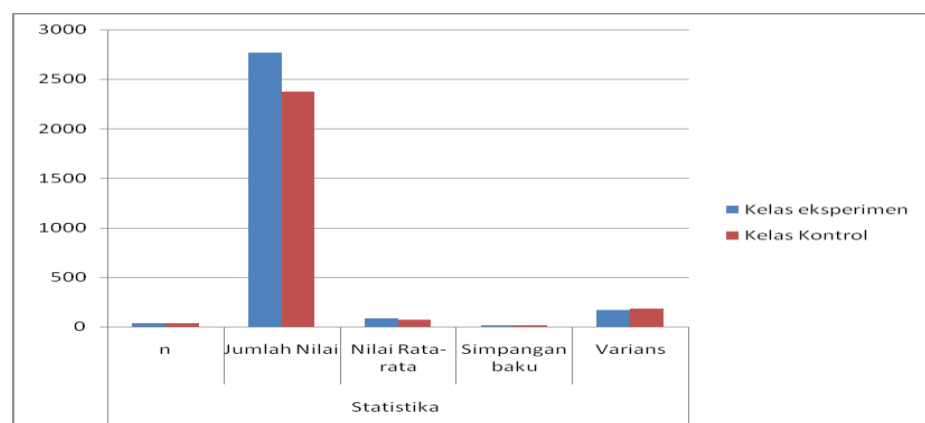
2) Nilai Post Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil post tes yang dilakukan maka diperoleh data nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 81,324. Dan nilai rata-rata kelas kontrol diperoleh sebesar 69,852. Lebih detail, hasil post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai Post Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Statistika				
	N	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Simpangan baku	Varian s
Kelas eksperimen	3				167,13
	4	2765	81,324	12,928	3
Kelas Kontrol	3				185,56
	4	2375	69,852	13,6221	2

Gambar 4.2 Nilai Post Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



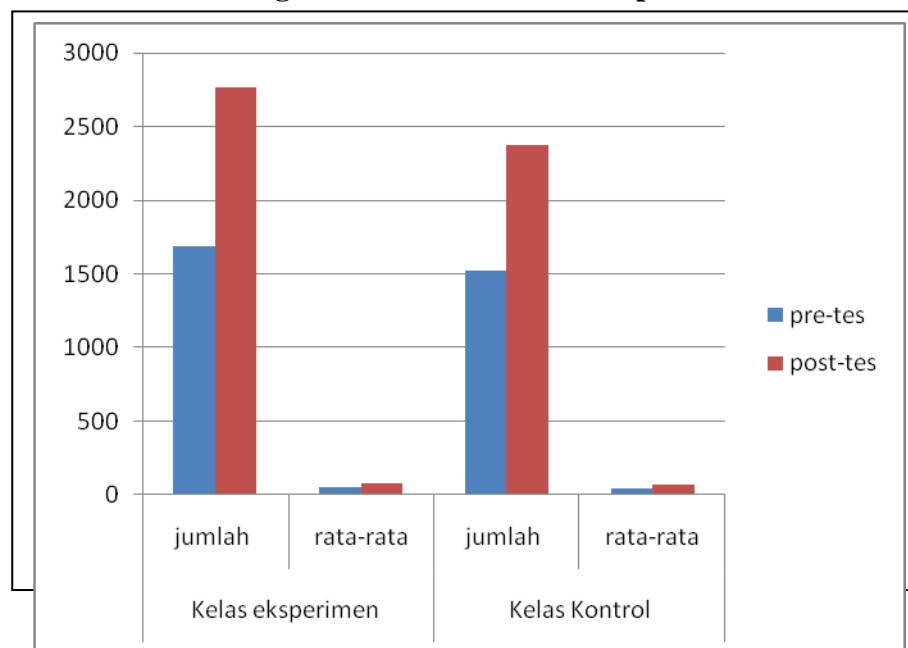
Adapun langkah dalam perhitungan nilai rata rata, standar deviasi dan varian pada nilai post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat perbedaan yang

signifikan antara perolehan nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara ringkas perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbedaan nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
pre-tes	1685	49,558	1520	44,705
post-tes	2765	81,324	2375	69,852

Gambar 4.3 Diagram Perbedaan Nilai Eksperimen dan Kontrol



Secara deskriptif, terdapat beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan tabel dan diagram di atas:

- Rata-rata nilai pre tes kelas eksperimen 49,558 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pre-tes kelas kontrol sebesar 44,705 dengan jumlah populasi yang sama yaitu sebesar 34 orang. Dengan demikian nilai pre-tes kelas eksperimen > nilai pre-tes kelas kontrol.

- b. Rata-rata nilai post tes yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 81,324 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post tes kelas kontrol sebesar 69,352 dengan jumlah populasi sebesar 34 orang. Dengan demikian nilai post tes kelas eksperimen > nilai post tes kelas kontrol.

3) Perhitungan Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Nilai Pre-tes

Dari hasil nilai pre-tes yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas kepada seluruh nilai pre-tes kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari nilai tersebut, maka diperoleh bahwa nilai L_{hitung} sebesar = 0,118 untuk nilai kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai L_{hitung} sebesar = 0,083.

Berdasarkan L_{tabel} pada rumus uji lilifors dengan populasi sebanyak 34 dan taraf signifikan sebesar 0,05 maka diperoleh L_{hitung} sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} pada pretes kelas eksperimen yaitu $0,118 < 0,152$ dan untuk nilai pretes kelas kontrol yaitu $0,083 < 0,152$. Dengan demikian nilai pre tes untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Pre-tes

Kelompok	Mean	SD	L hitung	L Tabel	a	n	Keterangan
Eksperimen	49,558	13,221	0,118	0,152	0,05	34	Normal
Kontrol	44,705	14,298	0,083				Normal

Adapun langkah-langkah perhitungan uji normalitas pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19.

b. Uji Normalitas Nilai Post Tes

Dari hasil nilai post tes yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas kepada seluruh nilai post-tes kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari nilai tersebut, maka diperoleh bahwa nilai L_{hitung} sebesar = 0,074 untuk nilai kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai L_{hitung} sebesar = 0,097

Berdasarkan L_{tabel} pada rumus uji Liliefors dengan populasi sebanyak 34 dan taraf signifikan sebesar 0,05 maka diperoleh L_{tabel} sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} pada post tes kelas eksperimen yaitu $0,074 < 0,152$ dan untuk nilai post tes kelas kontrol yaitu $0,097 < 0,152$. Dengan demikian nilai post tes untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas Nilai Post Tes

Kelompok	Mean	SD	L hitung	L Tabel	A	n	Keterangan
Eksperimen	81,324	12,928	0,074	0,152	0,05	34	Normal
Kontrol	69,852	13,6221	0,097				Normal

Adapun Langkah perhitungan uji normalitas post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat lebih lengkap pada lampiran 18 dan lampiran 19.

4) Perhitungan Uji Homogenitas

Setelah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebuah data dsitribusi pada sampel tiap kelompok kelas, maka dalam penelitian kuantitatif eksperimen juga harus dilakukan pengujian terhadap kesamaan (homogen) beberapa sampel dari populasi yang sama. Untuk lebih lengkap mengenai perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 20. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji f. Adapun ringkasan hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data

No.	Data Kelas	F hitung	F tabel	Kesimpulan
1	Pre-tes Eksperimen dan Kontrol	1,169	1,787	Homogen
2	Post-Tes Eksperimen dan Kontrol	1,110		Homogen

Pada Tabel tersebut, dilakukan perhitungan uji homogenitas data pada setiap sampel. Dari hasil perhitungan uji F pada pre-tes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,169 < 1,787$. Dengan menarik kesimpulan bahwa nilai pre-tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Selanjutnya dari perhitungan uji f pada post-tes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $1,110 < 1,787$ maka diambil kesimpulan bahwa nilai post-tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan hhomogen.

5) Perhitungan Uji Hipotesis.

Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan data post-tes dengan menggunakan rumus uji t. Apabila data kedua kelompok atau kelas

eksperimen dan kontrol maka rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

S_1^2 = nilai varian kelas eksperimen

S_2^2 = nilai varian kelas kontrol

n = jumlah siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui perhitungan data hasil belajar siswa pada post-tes yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 81,323 \quad n_1 = 34$$

$$\bar{X}_2 = 69,852 \quad n_2 = 34$$

$$S_1^2 = 167,143$$

$$S_2^2 = 185,852$$

Dari data tersebut dilakukan perhitungan dengan cara berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,323 - 69,852}{\sqrt{\frac{167,143}{34} + \frac{185,852}{34}}}$$

$$t = \frac{11,471}{\sqrt{4,915 + 5,466}}$$

$$t = \frac{11,471}{\sqrt{10,381}}$$

$$= \frac{11,471}{3,221}$$

$$= 3,561$$

Langkah selanjutnya, membandingkan harga $t = 3,561$ dengan melihat tabel distribusi t pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 68 - 2 = 66$. Karena dk tidak ditemukan maka untuk mencari nilai tersebut ditentukan dengan cara interpolasi linear dengan langkah-langkah berikut :

$$t_{(0,05)(66)} = X$$

$$t_{(0,05)(60)} = 1,66$$

$$t_{(0,05)(120)} = 1,67$$

Maka,

$$t_{(0,05(66))} = 1,67 + \frac{66 - 60}{120 - 60} (1,66 - 1,67)$$

$$t_{(0,05(66))} = 1,67 + \frac{6}{60} (-0,01)$$

$$t_{(0,05(66))} = 1,67 + (-0,001)$$

$$t_{(0,05(66))} = 1,669$$

Kemudian Hipotesis Statistika dalam penelitian ini yaitu:

$$\mu_0 = \mu \bar{X}_1 = \mu \bar{X}_2$$

$$\mu_0 = \mu \bar{X}_1 \geq \mu \bar{X}_2$$

Keterangan:

μ_0 = Hipotesis Ditolak

μ_α = Hipotesis Diterima

$\mu \bar{X}_1$ = Rata-rata hasil belajar fikih siswa kelas X yang diajarkan menggunakan media pada kelas eksperimen

$\mu \bar{X}_2$ = Rata-rata hasil belajar fikih siswa kelas X yang diajarkan dengan menggunakan media konvensional pada kelas kontrol.

Adapun dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kedua kelompok kelas sebagai berikut:

$$\mu \bar{x}_1 = 81,323$$

$$\mu \bar{x}_2 = 69,852$$

Maka diperoleh bahwa $\mu \bar{x}_1 \geq \mu \bar{x}_2$ dengan nilai harga $81,323 > 69,852$. Maka hipotesis yang diterima adalah μ_a (Hipoteses Alternatif) dan μ_0 (Hipotesis Nol) Ditolak.

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji Hipotesisi yang dilakukan maka diperoleh bahwa L_{hitung} sebesar 3,561 dan L_{tabel} pada tabel distribusi t dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,669. Hasil perbandingan antara $L_{hitung} > L_{tabel}$ yakni sebesar $3,561 > 1,669$ maka dalam hal ini hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran fikih kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan hasil belajar yang ada di kelas konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Man 2 Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan melibatkan dua kelompok kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas X MIA-1 merupakan kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media. Sedangkan kelas X MIA-2 merupakan kelas kontrol yang diajarkan dengan tidak menggunakan media.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quantitatif Eksperimen* dengan jumlah variabel sebanyak dua variabel. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini merupakan hasil pembelajaran Fikih di kelas X Man 2 Padang Lawas.

Oleh sebab itu, data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data hasil belajar yang diperoleh melalui data yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan (pre-tes) dan data yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan (post-tes). Sebelum dilakukan pre-tes dan post tes, instrumen tes yang akan digunakan terlebih dahulu harus di uji validitas, reliabilitas, daya beda serta tingkat kesukaran pada tes yang digunakan. Pengujian validitas, reliabilitas, daya beda soal serta tingkat kesukaran soal dilakukan pada siswa yang telah mempelajari Fikih di Man 2 Padang Lawas.

Dari 30 butir instrumen soal yang diberikan terdapat 20 soal yang dinyatakan valid serta reliabel serta 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan reliabel. Kemudian 20 butir soal yang telah memenuhi syarat tersebut, akan dijadikan sebagai instrumen pre-tes dan post pada sampel penelitian yang akan dilakukan. Sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelas yang diteliti, maka dilakukan pre-tes kepada kelas eksperimen (X MIA-1) dan kelas kontrol (X MIA-2). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kemampuan awal siswa pada pembelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil pre-tes yang dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (X MIA-1) dengan nilai sebesar 49,558 dengan jumlah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dan jumlah standar deviasi sebanyak 13,221 dengan keterangan masih 30 % siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar kelas kontrol (X MIA-2) diperoleh sebesar 44,705 dengan jumlah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dan jumlah standar deviasi sebanyak 14,298.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dapat dikatakan bahwa sebelum keduanya diberikan perlakuan yang berbeda, kemampuan siswa pada masing-masing kelas dinyatakan memiliki kemampuan yang sama.

Setelah mengukur kemampuan awal pada kedua kelas, maka keduanya diberikan perlakuan yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen (X MIA-1) diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran Fikih dengan menggunakan media pembelajaran Sedangkan kelas kontrol (X MIA-2) diberikan perlakuan dengan melakukan pembelajaran fikih tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan selama kurang lebih 6 pertemuan.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, maka untuk menguji kemampuan masing-masing kelas dilakukan post-tes untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda pada setiap kelas serta untuk menilai perbedaan yang terjadi terhadap kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata hasil post tes kelas eksperimen (X MIA-1) sebesar 81,323 dengan jumlah standar deviasi sebesar 12,928 dan jumlah nilai KKM sebesar 75. dari 34 orang siswa yang ada, sebanyak 29 orang siswa mendapat nilai diatas KKM dan sebanyak 5 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan nilai rata-rata hasil post-tes kelas kontrol (X MIA-2) diperoleh sebesar 69,853 dengan jumlah standar deviasi sebesar 13,622 dan jumlah KKM sebesar 75. Dari 34 orang siswa yang ada, sebanyak 18 orang

saja yang telah mencapai nilai KKM dan sebanyak 16 orang siswa belum mencapai nilai KKM.

Setelah mengetahui hasil pre-tes pada kedua kelas, maka dilakukan lah perhitungan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan teknik uji liliefors dengan taraf signifikan 95% atau taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai L_{hitung} pada nilai pre-tes kelas eksperimen sebesar 0,118 dan nilai L_{tabel} dari $\alpha = 34$ sebesar 0,152 hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,118$ dengan demikian, nilai pre-tes pada kelas eksperimen (X MIA - 1) dinyatakan normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas nilai pre-tes kelas kontrol (X MIA-2) dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai L_{hitung} pada nilai pre-tes kelas kontrol sebesar 0,083 dan nilai L_{tabel} dari $n = 34$ sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,083 < 0,152$. dengan demikian, nilai pre-tes pada kelas kontrol (X MIA-2) dinyatakan normal.

Setelah mengetahui nilai post-tes kedua kelas, dilakukan juga dilakukan dengan teknik uji liliefors dengan taraf signifikan 95% atau taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai L_{hitung} pada nilai post-tes kelas eksperimen sebesar 0,074 dan nilai L_{tabel} dari $\alpha = 34$ sebesar 0,152 hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,074 < 0,161$. dengan demikian, nilai post-tes pada kelas eksperimen (X MIA-1) dinyatakan normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas nilai post-tes kelas kontrol (X MIA-2) dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai L_{hitung} pada nilai post-tes kelas

kontrol sebesar 0,097 dan nilai L_{tabel} dari $n = 34$ sebesar 0,152 hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,097 < 0,152$. dengan demikian, nilai post-tes pada kelas kontrol (X MIA -2) dinyatakan normal.

Dari perhitungan uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik uji f. Sebelum mencari F_{hitung} maka terlebih dahulu menentukan nilai F_{tabel} dengan pembilang $(n-1)$ yaitu $34-1 = 23$, dan dk penyebut $(n-1)$ yaitu $34-1 = 33$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ berdasarkan perhitungan interpolasi maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,787$. Kemudian dari hasil perhitungan uji homogen dengan teknik uji F diperoleh nilai F_{hitung} pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,169. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,169 < 1,787$. maka nilai pre-tes kelas eksperimen (X MIA-1) dan kelas kontrol (X MIA-2) memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Sedangkan dari hasil perhitungan homogenitas dengan teknik uji F diperoleh nilai F_{hitung} post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,110. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,110 < 1,787$ maka nilai post-tes kelas eksperimen (X MIA-1) dan kelas kontrol (X MIA-2) memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Kemudian sebelum mengetahui nilai uji perhitungan hipotesis maka harus mencari besar nilai t_{tabel} dengan melihat nilai t tabel distribusi t pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau pada $\alpha = 0,05$ dan dk = $68-2 = 66$ maka harga $t_{tabel} = 1,669$ dengan perhitungan interpolasi linear. Setelah itu, berdasarkan data perhitungan uji hipotesis dari hasil post-tes yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung}

sebesar 3,561. Dengan demikian dari hasil perbandingan kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,561 > 1,669$.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima dengan keterangan bahwa pengembangan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar fikih siswa kelas X Man 2 Padang Lawas dan hasil pembelajaran fikih yang diajarkan dengan media pembelajaran lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil pembelajaran yang diajarkan tidak menggunakan media pada pembelajaran fikih materi di kelas X Man 2 Padang Lawas.

Berdasarkan hal tersebut bahwa terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran dengan kelompok siswa yang diajarkan tidak menggunakan media pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah pengembangan media merupakan sebuah pembelajaran yang inovatif. Dalam menerapkan media pembelajaran seorang guru dapat melakukan inovasi berupa pembelajaran yang menyenangkan serta bersifat edukasi sehingga pembelajaran yang terjadi didalam kelas terasa menyenangkan.

Oleh karena itu, pengembangan media sangat efektif untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fikih karena dapat mengkombinasikan fakta-fakta atau gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar. Media banyak digunakan untuk membantu proses pemahaman seseorang terhadap informasi dan pengetahuan yang sedang dipelajari. Informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam media biasanya berupa unsur gambar atau visual yang bersifat konkret dan semikonkret, karena media biasanya

digunakan untuk mempresentasikan sebuah objek atau benda dalam bentuk gambar.

Menurut Derek Rowtrie, ia mengemukakan bahwa media memiliki enam fungsi yaitu:

- 1) Pemilikan motivasi pada peserta didik
- 2) Pengenalan pelajaran yang lebih tepat
- 3) Penyediaan rangsangan akan pelajaran baru
- 4) Keaktifan respon dari peserta didik
- 5) Memberikan umpan balik yang sifatnya cepat
- 6) Meningkatkan penguasaan praktis

Dalam penelitian Nurul Fitri (2014) mengatakan bahwa. Dalam proses pembelajaran PAI media ditekankan mampu untuk mengembangkan belajar kreatif, aktif, dinamis, dan eksploratif. Siswa mempelajari materi PAI khususnya dengan terbentuk konsep pembelajaran yang baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi lebih baik. Terbukti siswa yang belajar dengan pembelajaran yang berbentuk media lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbentuk media sangat ditentukan oleh partisipasi siswa. Hal tersebut sangat bergantung pada peran guru dalam memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan proses pembelajaran. Jika proses ini gagal maka keseluruhan dalam proses pembelajaran akan gagal dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas X Man 2 Padang Lawas tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata pre-tes diperoleh sebesar 49,558 dan jumlah nilai rata-rata post tes sebesar 81,323.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih kelas X Man 2 Padang Lawas tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata pre-tes diperoleh sebesar 44,705 dan jumlah nilai rata-rata post tes diperoleh sebesar 69,854.
3. Media pembelajaran berpengaruh sangat baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Man 2 Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan uji perhitungan hipotesis statistika yang dilakukan dengan memperoleh kesimpulan bahwa pengembangan media pembelajaran berpengaruh baik dalam meningkatkan hasil belajar fikih. Hasil belajarsiswa pada mata pelajaran Fikih yang diajarkan dengan media pembelajaran lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar fikih yang diajarkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas X Man 2 Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesisi menggunakan uji t

diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,561 > t_{tabel} = 1,669$. dikategorikan "sedang".

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dikemukakan saran-saran bagi:

1. Bagi Guru

- a. Guru harus memahami karakter masing-masing siswa, sehingga guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Guru harus pandai dalam mengelola sarana dan prasarana untuk pembelajaran.
- c. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa membuat teknik mengajar yang bisa merangsang siswa untuk dapat mengungkapkan ide-idenya.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas
- e. Guru harus memiliki kreatifitas untuk memilih media pembelajaran
- f. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar khususnya dalam membuat ataupun menggunakan media.

2. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswanya hendaknya lebih aktif lagi dalam belajar agama islam. Selain itu hendaknya menggali pengetahuan agama diluar sekolah, seperti mengikuti organisasi keagamaan dilingkungan tempat tinggalnya, atau kajian-kajiannya atau juga seminar-seminar keagamaan untuk mendalami ajaran agama islam.

3. Bagi Praktis Pendidikan

Bagi praktisi pendidikan diharapkan dapat mendukung diterapkannya pengembangan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran dan memperbanyak fasilitas yang bermanfaat untuk perbaikan dalam pengembangan media diharapkan para praktisi pendidikan memberikan suatu training kepada guru mengenai media pembelajaran.

4. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, pengembangan media pembelajaran ini perlu bekal ketika mengajar nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto Ngalim, (2014), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Rusli, *Landasan Pendidikan*, (2009), Medan: CV Perdana Mulya Sarana.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Cet. 1 Jakarta: Ciputat Press.
- Munir, (2012), *Multimedia Konsep dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA CV.
- Hamalik Oemar, (1994), *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sumiharsono Rudy, (2017) *Media Pembelajaran*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Suparno, Dkk, (1988) *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Pito Haris Abdul, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur' an*, Jurnal Andragogi Diklat Teknis, Vol. 3 No. 5, (2016).
- Departemen Agama RI. (2010), *Mushaf Al-Qur' an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Anam Khoirul, (2015) *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana Nana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: CV Sinar Baru Bandung.

- Praswoto Andi, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Pribadi, Benny A, (2017), *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007), *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama.
- Usep Kusnawati, (2016), *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera.
- Mudjiono, Dimiyati, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simamora, Roymond, (2009), *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC.
- Lefudin, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syafaruddin, Dkk, (2019), *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni. M, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra Yudha Rahmat, (2018), *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, Kalimantan Barat: Yudha English Galery.
- Tejawati Asiwati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dinamika Perkembangan Planet Bumi...*, Jurnal Pendidikan Konvergensi, Vol. 5 No 20, (2017).

Sanjaya Wina, (2017), *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta: Kencana.

Asroruddin Al Jumhuri Muhammad, (2015), *Belajar Akidah Akhlak*, Yogyakarta:
CV Budi Utama.

Suharsimi Arikunto, (1987), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Haidir, Salim (2019), *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*,
Jakarta: Kencana.,

Salim, Syahrur. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka
Media.

Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, dan Jenis)*. Jakarta:
Kencana.

Hidayat Arif. (2017). *Statistik Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Sitompul Harun, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*,
Medan : Perdana Publishing.

LAMPIRAN

a. Angket

Soal Tes Kemampuan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran (X)

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dikelas sangat baik dan jelas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

2. Guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan keahlian serta kemampuan yang dimiliki
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

3. Guru menggunakan media dalam pembelajaran
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

4. Guru menggunakan media video dalam materi haji dan umroh
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

5. Guru menggunakan media gambar pada materi haji dan umroh
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

6. Guru menentukan media pembelajaran sesuai dengan silabus yang ditetapkan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

7. Guru mampu menentukan media pembelajaran yang baik dan tepat
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

8. Guru merencanakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
9. Saya yakin bahwa guru dapat menerapkan media pembelajaran secara efektif dan efisien
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
10. Saya yakin guru bias merancang media pembelajaran yang baik sesuai dengan rpp yang ditetapkan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
11. Saya yakin bahwa guru dapat mengelola media belajar sesuai dengan keinginan siswa
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
12. Guru menyampaikan dengan media dikelas sangat sesuai dengan yang diinginkan siswa
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
13. Saya yakin bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas bisa mempercepat pemahaman siswa dengan baik
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
14. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media tidak komunikatif sehingga siswa kurang mampu memahami apa yang telah diberikan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

14. Guru menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
15. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
16. Guru membantu murid ketika murid tidak paham
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
17. Guru melakukan demonstrasi pada saat mengajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
18. Guru menggunakan alat peraga ketika menjelaskan materi fikih
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
19. Guru memakai tubuh ketika menjelaskan materi yang rumit
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
20. Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
21. Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
22. Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
23. Guru menyampaikan materi pembelajaran fikih disertai dengan contoh-contoh
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
24. Guru menyampaikan materi fikih dengan sistematis /berurut
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
25. Setiap ada pertanyaan dari siswa guru akan menjelaskan sampai siswa itu jelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
26. Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai pelajaran fikih
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
27. Saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
28. Media pembelajaran membuat saya tidak terlalu menyukai lagi pelajaran fikih
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
29. Guru menghampiri siswa yang merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju

Tes Soal Hasil Belajar Siswa (Y)

Nama :

Kelas :

1. Pelaksanaan ibadah kurban hukumnya ...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah Muakkad
 - c. Makruh
 - d. Mubah
 - e. Wajib kifayah
1. Waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban adalah...
 - a. Tanggal 9,10,11,12 Dzulhijjah
 - b. Tanggal 10,11,12,13 Dzulhijjah
 - c. Tanggal 10,11,12 Dzulhijjah
 - d. Tanggal 11,12,13 Dzulhijjah
2. Tujuan ibadah kurban sebagaimana yang dimaksud dalam al quran surah Al Hajj ayat 34 adalah...
 - a. Menguji kesabaran manusia
 - b. Meningkatkan dan bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah swt
 - c. Menghapus dosa yang telah lalu
 - d. Mendapatkan surga besok di akhirat
 - e. Hewan yang disembelih untuk kendaraan besok diakhirat
3. Dalam kisah perjalanan nabi ibrahim banyak hal yang patut dicontoh terutama dalam sejarah kurban adalah...
 - a. Keberanian untuk menyembelih anak
 - b. Ketaatan dan kepatuhan terhadap tuhanNya
 - c. Ketaatan dan kepatuhan terhadap permintaan anaknya
 - d. Mengorbankan anak adalah pahala besar
 - e. Semua jawaban salah
4. Berikut ini adalah termasuk binatang yang tidak boleh dipergunakan untuk kurban adalah...
 - a. Unta
 - b. Sapi
 - c. Kambing
 - d. Biri-biri
 - e. Ayam
5. Dibawah ini salah satu sunnah menyembelih kurban ...
 - a. Penyembelihan dilakukan oleh orang yang berkorban
 - b. Membaca alfatihah sebelum menyembelih

- c. Mengalungkan bungan pada leher hewan kurban
 - d. Mencabut bulu leher sebelum menyembelih
 - e. Melakukan sebelum sholat 2 rakaat sebelum menyembelih
6. Hikmah ibadah kurban bagi orang yang mendapatkan daging kurban adalah ...
- a. Bisa makan daging gratis
 - b. Menambah semangat hidup karena ada yang memperhatikan
 - c. Melatih semangat rela berkorban
 - d. Bisa berpesta dengan keluarga
 - e. Mendapat uang dari daging yang didapat kemudian dijual
7. Dibawah ini yang bukan termasuk syarat-syarat hewan kurban adalah ...
- a. Tidak kurus
 - b. Cukup umur
 - c. Binatang ternak
 - d. Mahal harganya
 - e. Tidak cacat
8. Dalam hal pembagian daging kurban khusus untuk yang melaksanakan kurban dapat menerima haknya sebesar ...
- a. $\frac{1}{8}$ dari daging kurban
 - b. $\frac{1}{6}$ dari daging kurban
 - c. $\frac{1}{4}$ dari daging kurban
 - d. $\frac{1}{3}$ dari daging kurban
 - e. $\frac{1}{2}$ dari daging kurban
9. Dibawah ini yang bukan termasuk hikmah akikah adalah ...
- a. Manifestasi rasa syukur
 - b. Merupakan bukti keimanan kepada Allah swt
 - c. Mewujudkan hubungan yang baik dengan tetangga
 - d. Menambah cinta anak kepada orang tuanya nanti
 - e. Menebus dosa anak yang baru lahir
10. Hari yang paling utama dalam melaksanakan pada hari ke ...
- a. 7
 - b. 21
 - c. 14
 - d. 28
11. Berikut ini hewan akikah adalah ...
- a. Sapi
 - b. Unta
 - c. Ayam
 - d. Kambing
12. Asal hukum ibadah akikah, pada hari disembelihnya akikah, kepada sang bayi juga dilakukan ...
- a. Pemberian nama bayi

- b. Selamatang sang bayi
 - c. Pencukuran rambut bayi
 - d. Pemotongan tali pusar bayi
13. Jumlah binatang akikah bagi anak laki-laki yang disunnahkan ialah sebanyak ...
- a. Satu ekor sapi
 - b. Satu ekor unta
 - c. Satu ekor kambing
 - d. Dua ekor kambing
14. Sewaktu menyembelih binatang akikah, membaca shalawat atas nabi termasuk ... dalam penyembelihan
- a. Syarat
 - b. Wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunnah
15. Dalam menyembelih hewan akikah sebaiknya dilakukan oleh
- a. Kakek dari anak yang di akikahkan
 - b. Ayah dari anak yang di akikahkan
 - c. Tukang menyembelih binatang
 - d. Ulama terpercaya mampu
16. Berikut hal-hal yang makruh pada penyembelihan hewan, kecuali ...
- a. Menyembelih sampai putus lehernya
 - b. Menyembelih dengan alat tumpul
 - c. Menyiksa dahulu hewan yang akan disembelih
 - d. Memotong pada urat leher hewan
17. Hukum akikah yang dinazarkan adalah ...
- a. Sunnah
 - b. Mubah
 - c. Wajib
 - d. Makruh
18. Rasa syukur atas kelahiran anak diwujudkan dengan melaksanakan ...
- a. Keselamatan
 - b. Kurban
 - c. Upacara potong rambut bayi
 - d. Akikah
19. Menurut bahasa akikah berarti ...
- a. Memotong rambut
 - b. Rambut yang baru lahir
 - c. Memotong hewan
 - d. Membagikan daging hewan
20. Hukum melaksanakan akikah adalah ...
- a. Sunnah

- b. Fardhu Ain
 - c. Fardhu Kifayah
 - d. Haram
21. Nama rambut diatas kepala bayi merupakan arti akikah secara...
- a. Maknawi
 - b. Syar' i
 - c. Bahasa
 - d. Istilah
22. Penyembelihan hewan akan berlangsung bila unsur-unsur berikut kecuali...
- a. Orang yang menyembelih
 - b. Hewan yang akan disembelih
 - c. Alat penyembelihan hewan
 - d. Penjual dan alatnya
23. Alat penyembelihan yang diperbolehkan adalah alat yang terbuat...
- a. Tulang
 - b. Kuku
 - c. Gigi
 - d. Besi
24. Berikut ini yang bukan merupakan ketentuan penyembelih adalah...
- a. Beragama islam
 - b. Membaca basmalah
 - c. Berusia minimal 17 tahun
 - d. Menyembelih dengan sengaja
25. Berikut ini ketentuan hewan yang disembelih...
- a. Hewan yang sudah mati
 - b. Hewan yang baru mati dan masih hangat
 - c. Hewan tersebut termasuk jenis yang halal
 - d. Hewan tersebut termasuk yang haram
26. Penyembelihan hewan dengan alat pemotongan hewan yang terhubung dengan tenaga listrik termasuk jenis tata cara penyembelihan hewan dengan cara...
- a. Tradisional
 - b. Mekanik
 - c. Ala kadarnya
 - d. Tradisional dn mekanik
27. Secara bahasa dalam (etimologi) kata kurban berasal dari bahasa arab *qariba yaqrabu qurban wa qurbanan wa qirbanan* yang artinya...
- a. Rela
 - b. Dekat
 - c. Pemberani
 - d. Beserah diri
28. Dalil perintah qurban adalah...

- a. AnOnas ayat 1-3
 - b. Al-falaq ayat 1-3
 - c. Al-ikhlas ayat 1-3
 - d. Al-kaustar ayat 1-3
29. Seorang yang berkorban boleh makan daging kurban maximal...
- a. $\frac{1}{2}$
 - b. $\frac{1}{3}$
 - c. $\frac{1}{4}$
 - d. $\frac{1}{5}$
30. Ketentuan qurban yang benar adalah...
- a. 1 ekor kambing untuk satu orang
 - b. 1 ekor sapi untuk 8 orang
 - c. 2 ekor kambing untuk 1 orang
 - d. 1 ekor sapi untuk 9 orang

b. Dokumentasi



c. Tabel Signifikan

Tabel r untuk df = 51 - 100					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211